

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Diplomasi Budaya KBRI Korea Selatan dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia bagi Masyarakat Korea Selatan melalui Program BIPA Tahun 2021-2023” membahas mengenai penggunaan program BIPA sebagai media diplomasi budaya oleh KBRI Korea Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh KBRI Korea Selatan melalui program BIPA pada tahun 2021–2023 telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat masyarakat Korea Selatan terhadap bahasa Indonesia. Indikator keberhasilan diplomasi budaya yang dilakukan oleh KBRI Korea Selatan dalam penelitian ini ialah peningkatan jumlah pelajar BIPA di Korea Selatan pada tahun 2021-2023. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 terkait peningkatan jumlah pelajar BIPA di Korea Selatan setiap tahunnya, selain itu pada tahun 2023 KBRI Korea Selatan berhasil mendapatkan Rekor MURI atas keberhasilannya sebagai penyelenggara BIPA dengan peserta terbanyak di dunia dengan jumlah 1.391 pelajar.

Keberhasilan ini juga didukung oleh adanya keterlibatan aktor, efektivitas kegiatan, dan dampak pada audiens serta tujuan yang jelas sesuai dengan teori diplomasi budaya Simon Mark, serta keberhasilan implementasi tiga track dalam *multi-track diplomacy*, yaitu *track* satu (Pemerintah), *track* lima (Pendidikan dan Pelatihan), dan *track* Sembilan (Media dan Opini Publik). Kolaborasi yang terjalin antar KBRI Korea Selatan, Badan Bahasa, dan APPBIPA memungkinkan penyediaan bahan ajar yang sesuai dan pengelolaan kelas yang efektif. Selain itu Program BIPA berhasil menjalankan berbagai kegiatan budaya seperti kelas membatik, gamelan dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga terdapat peningkatan jumlah peserta program BIPA di Korea Selatan. Hal ini menunjukkan keberhasilan upaya KBRI Korea Selatan dalam menjangkau target audiens, yakni masyarakat Korea Selatan dari berbagai latar belakang. Sedangkan dengan menggunakan *Multi-Track Diplomacy*, KBRI Korea

Selatan merupakan aktor pemerintah dan menjadi pusat dalam menjalankan program BIPA, termasuk memastikan keberlanjutan program melalui kebijakan dan kerja sama bilateral.

Program BIPA sebagai sarana pendidikan tidak hanya mengenalkan bahasa Indonesia, tetapi juga elemen budaya lainnya, sehingga memperkuat hubungan budaya jangka panjang. Pemanfaatan media digital oleh KBRI Korea Selatan untuk mempromosikan program BIPA berhasil meningkatkan kesadaran publik terhadap bahasa dan budaya Indonesia. Dengan pendekatan diplomasi budaya yang terstruktur dan penerapan *multi-track diplomacy*, program BIPA terbukti mampu menciptakan dampak positif, baik dalam hal peningkatan minat belajar bahasa Indonesia maupun dalam memperkuat citra positif Indonesia di Korea Selatan. Dalam pelaksanaan program BIPA KBRI Korea Selatan dihadapkan dengan berbagai tantangan dan kendala yang harus dihadapi. Namun KBRI Korea Selatan melihat bahwa kendala dan tantangan sebagai hal yang harus dihadapi dalam melakukan upaya internasionalisasi bahasa Indonesia di Korea Selatan melalui program BIPA. Dengan adanya tantangan dan kendala KBRI Korea Selatan melihat hal tersebut sebagai acuan bagi KBRI Korea Selatan untuk terus meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan program BIPA di Korea Selatan. Kesimpulan ini menegaskan bahwa KBRI Korea Selatan telah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan melalui program BIPA. Program BIPA dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menjalin hubungan antarnegara, sekaligus mendukung tujuan nasional Indonesia untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 44 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 terkait menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa KBRI Korea Selatan telah berhasil dalam upayanya meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia di masyarakat Korea

Amira Tsabita Zahra, 2025

UPAYA DIPLOMASI BUDAYA KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA (KBRI) KOREA SELATAN
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI MASYARAKAT KOREA
SELATAN MELALUI PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) TAHUN 2021-
2023

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id-www.library.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Selatan pada tahun 2021–2023. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan jumlah pelajar BIPA di Korea Selatan selama periode 2021 hingga 2023. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat berbagai kekurangan dalam pelaksanaan program BIPA di Korea Selatan, khususnya yang penulis temui selama melakukan penelitian tugas akhir skripsi ini. Penulis sangat mengapresiasi seluruh aktor yang terlibat didalam pelaksanaan program BIPA di Korea Selatan mulai dari KBRI Korea Selatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Badan Bahasa), pengajar BIPA di Korea Selatan yang tergabung didalam APPBIPA Korea Selatan, hingga berbagai kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam mendorong pengajaran bahasa Indonesia di negara Korea Selatan.

Adapun, penulis menemukan beberapa hal yang dapat lebih dimaksimalkan dalam program BIPA di Korea Selatan sebagai media diplomasi budaya Indonesia. Pertama, diharapkan adanya peningkatan kuantitas sumber data terkait informasi pelaksanaan program BIPA di Korea Selatan secara rinci dan mendalam, sehingga dapat mempermudah penulis maupun pihak lain yang ingin melakukan penelitian serupa. Selama penelitian ini dilakukan, penulis melihat bahwa masih terbatasnya sumber- sumber informasi, baik berupa jurnal, skripsi, maupun data lainnya, yang membahas pelaksanaan program BIPA oleh KBRI Korea Selatan. Selain itu, dalam pelaksanaan program BIPA, Badan Bahasa diharapkan dapat melakukan pengembangan dan penyesuaian kembali materi-materi bahan ajar BIPA agar lebih sesuai dengan kebutuhan pelajar BIPA di Korea Selatan.

Terakhir, penulis menyarankan pemanfaatan media sosial dan teknologi secara lebih optimal dalam era digital ini. Langkah ini bertujuan agar informasi terkait program BIPA di Korea Selatan dapat tersebar lebih luas, baik kepada masyarakat Korea Selatan maupun masyarakat Indonesia. Dengan memanfaatkan video dan gambar yang kreatif serta mengikuti tren terkini, dapat meningkatkan rasa ingin tahu masyarakat di kedua negara terhadap program BIPA di Korea Selatan. Mengingat program BIPA di Korea Selatan yang diselenggarakan oleh KBRI baru diresmikan pada tahun 2021, strategi ini dapat menjadi langkah efektif untuk menarik perhatian masyarakat lebih yang lebih luas.

Amira Tsabita Zahra, 2025

UPAYA DIPLOMASI BUDAYA KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA (KBRI) KOREA SELATAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI MASYARAKAT KOREA SELATAN MELALUI PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) TAHUN 2021-2023

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id-www.library.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

6.2.2 Saran Teoritis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dan konsep diplomasi budaya serta multi track diplomasi sebagai pisau analisis yang penulis gunakan untuk melihat fenomena serta permasalahan yang penulis angkat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sudut pandang KBRI Korea Selatan, Badan Bahasa serta pengajar BIPA di Korea Selatan. Peneliti juga menggunakan indikator peningkatan jumlah pelajar BIPA di Korea Selatan pada tahun 2021-2023 sebagai indikator keberhasilan KBRI Korea Selatan dalam upaya meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia bagi masyarakat Korea Selatan pada tahun 2021-2023. Dengan penelitian ini penulis mendapatkan berbagai pengetahuan- pengetahuan baru terkait pelaksanaan program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) itu sendiri maupun pelaksanaan program BIPA di Korea Selatan. Namun, penulis melihat bahwa dibutuhkannya sudut pandang baru dalam melihat fenomena ini salah satunya sudut pandangan melalui pelajar BIPA di Korea Selatan selain itu dibutuhkan indikator-indikator lain dalam mengukur indikator keberhasilan KBRI Korea Selatan dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia bagi masyarakat Korea Selatan seperti indikator tingkat kepuasan peserta BIPA di Korea Selatan berdasarkan hasil survei atau wawancara mengenai materi, metode pengajaran, dan fasilitas program kepada peserta BIPA di Korea Selatan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan bahwa pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan perspektif baru yakni para pelajar program BIPA di Korea Selatan dan indikator lain dalam mengukur keberhasilan penyelenggaraan program BIPA di Korea Selatan dalam upaya meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia bagi masyarakat Korea Selatan.